

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian tentang tradisi ulur antar adat yang masih bertahan atau tetap dijalankan hingga saat ini. Bagi masyarakat Desa Bernai Luar Kec, Sarolangun Kab, Sarolangun Jambi. Tradisi ulur antar tersebut memiliki arti penting yang mencakupi berbagai acara-acara yang dilakukan dan melibatkan seluruh anggota masyarakat, dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan mulai dari tahap persiapan hingga saat proses tradisi ulur antar berlangsung. Dalam dialog ulur antar Dapat dijelaskan bahwa tradisi ulur antar ini memiliki makna sebagai nasehat yang diberikan kepada kedua mempelai dalam dialog tradisi ulur antar juga banyak mengandung nilai moral dan tidak hanya itu dialognya pun sudah menjadi Nasehat bagi setiap mempelai yang ingin melangsungkan pernikahan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa nilai-nilai moral yang terkandung dalam Tradisi Ulur Antar, yaitu: (1) Nilai moral yang berhubungan dengan sesama makhluk (Hablumminannas). Dalam hal ini upacara perkawinan adat masyarakat Kabupaten Desa Bernai Luar Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun - Jambi terkandung nilai-nilai moral sosial yaitu: 1) menghormati orang lain 2) mempererat hubungan kekeluargaan; (2) Nilai moral pribadi/individual. Nilai moral pribadi dalam upacara perkawinan adat adalah sebagai berikut: 1).Kesabaran 2) Kepatuhan 3).Rela berkorban

Tradisi ulur antar ini merupakan tradisi yang sudah berlangsung sejak turun-temurun dari nenek moyang, tradisi ini sangat penting bagi masyarakat Desa Bernai Luar, Kec, Sarolangun Kab. Sarolangun Jambi. Dalam tradisi ulur antar ini tidak hanya sekedar tradisi tapi mengajarkan masyarakat Sarolangun khususnya masyarakat Desa Bernai Luar Kec. Sarolangun Jambi menjalin hubungan masyarakat yang lebih kompak, harmonis, rukun dan saling menghargai satu sama lain. Karna dalam tradisi ulur antar ini sangat banyak mengandung nilai-nilai moral yang penting di dalam setiap bagian bagianya memiliki nilai moral tersendiri baik dari kato undang/kato adat, kata kias, kata penyelo, pepatah-petitih dan pantun memiliki nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan suatu ajaran yang sangat penting untuk pengantin yang akan melangsungkan pernikahan sebagai pedoman dalam hidup berumah tangga dan bermasyarakat.

5.3 Implikasi Nilai-Nilai Moral pada Tradisi Ulur Antar

Upacara perkawinan adat masyarakat Kabupaten Sarolangun-Jambi dipegang teguh oleh masyarakat sebagai tradisi adat dan warisan leluhur. Hingga saat ini masyarakat Desa Bernai Luar Kec. Sarolangun Kab. Sarolangun Jambi masih mempertahankan tradisi turun-temurun dari nenek moyang mereka.

Berdasarkan temuan tentang persepsi tokoh masyarakat tentang pernikahan, peneliti menyimpulkan bahwa pernikahan adat yang dilakukan oleh masyarakat Sarolangun-Kabupaten Jambi merupakan tradisi adat yang masih dipertahankan hingga saat ini. Masyarakat Kabupaten Sarolangun-Jambi dikenal sebagai masyarakat yang memiliki nilai intrinsik yang tinggi sebagai warisan leluhur. Salah satu nilai tersebut adalah nilai moral yang terkandung dalam pernikahan adat masyarakat Kabupaten Sarolangun-Jambi seperti baik buruknya tingkah laku, sikap, kewajiban, akhlak, akhlak yang ditekuni agar dapat diterima oleh masyarakat luas. , harapan dan dianggap penting.

Tradisi ulur antar tersebut memiliki arti penting yang mencakupi berbagai acara-acara yang dilakukan dan melibatkan seluruh anggota masyarakat, dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan mulai dari tahap persiapan hingga saat proses tradisi ulur antar berlangsung. Dalam dialog ulur antar Dapat dijelaskan bahwa tradisi ulur antar ini memiliki makna sebagai nasehat yang diberikan kepada kedua mempelai dalam dialog tradisi ulur antar juga banyak mengandung nilai moral dan tidak hanya itu dialognya pun sudah menjadi Nasehat bagi setiap mempelai yang ingin melangsungkan pernikahan.

Nilai-nilai moral adalah sebagai berikut: Pertama, nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan (Hablumminallah). Iman kepada Tuhan berarti mengakui akan keberadaan Tuhan sebagai pencipta alam dan seisinya. Percaya kepada Tuhan adalah kewajiban bagi setiap orang yaitu dengan memeluk agamanya. Suatu nilai yang menata hubungan antara manusia dengan Tuhan disebut dengan nilai moral Ketuhanan. Dengan demikian, memungkinkan adanya hubungan antara masyarakat Kabupaten SarolangunJambi dengan Tuhan. Upacara perkawinan adat masyarakat Kabupaten Sarolangun-Jambi memiliki nilai moral ketuhanan. Hal ini terlihat pada pelaksanaan upacara adat ulur antar yang berkaitan dengan ajaran agama dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu Ketika memilih jodoh yang baik harus memenuhi persyaratan agama yang dianut dan didasarkan keyakinan yang sama pula. Kedua, nilai moral yang berhubungan dengan sesama makhluk (Hablumminannas). Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari interaksinya dengan orang lain.

Manusia difitrahkan sebagai makhluk sosial oleh Tuhan agar sesuai dengan kehidupan sosial dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama makhluk. Nilai moral sosial adalah nilai moral yang hubungan baik dengan sesama makhluk. Nilai moral sosial adalah nilai moral yang berhubungan antara seseorang dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai moral selalu dimiliki oleh orang-orang yang berbudi luhur. Adanya nilai moral digunakan untuk mengevaluasi aktivitas kehidupan masyarakat dan dijadikan sebagai pedoman arah kehidupan bermasyarakat agar sesuai dengan tujuan dan cita-cita masyarakat setempat. Dalam hal ini bentuk nilai-nilai moral terhadap orang lain dapat dilihat dalam upacara perkawinan adat masyarakat Kabupaten Sarolangun-Jambi berikut

Nilai-nilai moral yang terkandung dalam Tradisi Ulur Antar memiliki implikasi yang positif bagi masyarakat Desa Bernai Luar, yaitu:

Nilai-Nilai Moral pada Tradisi Ulur Antar

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa nilai-nilai moral yang terkandung dalam Tradisi Ulur Antar, yaitu:

1.Nilai moral yang berhubungan dengan sesama makhluk (Hablumminannas).

Dalam hal ini upacara perkawinan adat masyarakat Kabupaten Desa Bernai Luar Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun -Jambi terkandung nilai-nilai moral sosial yaitu: 1) menghormati orang lain (Kesopanan) 2) mempererat hubungan kekeluargaan;

2.Nilai moral pribadi/individual

Nilai moral pribadi dalam upacara perkawinan adat adalah sebagai berikut: 1).Kesabaran 2) Kepatuhan 3).Rela berkorban

5.2 Saran

Tradisi ulur antar yang dilakukan bukan hanya sebatas pertunjukan untuk memeriahkan acara perkawinan saja melainkan nasehat yang diberikan kepada pihak mempelai pengantin. Agar didalam hidup berumah tangga yang akan dijalani penuh dengan kesabaran dan jika ada kesalah pahaman hendaklah berdiskusi atau bermufakat kepada pihak lembaga adat dalam perkawinan atau para orang yang dianggap petua di Desa Bernai Luar Kec, Sarolangun Kab, Sarolangun, Jambi.

Penulis sebagai generasi muda daerah Kabupaten Sarolangun tepatnya di Desa Bernai Luar Kec Sarolangun Kab, Sarolangun, Jambi. Mengharapkan agar tradisi Ulur Antar ini terus dijadikan satu agenda tetap oleh Lembaga adat Desa Bernai Luar Kec, Sarolangun, Kab, Sarolangun, Jambi, seiring dengan misinya yaitu peran aktif dalam memberi pelayanan dan memperhatikan kebutuhan masyarakat khususnya Desa Bernai Luar Kec, Sarolangun, Kab, Sarolangun, Jambi, dalam urusan bidang ekonomi, seni budaya dan adat istiadat.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman atau acuan untuk membahas kembali terkait dengan seloko Ulur Antar, dan semoga peneliti selanjutnya dapat membawa penelitian seloko ini Dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran sastra, seloko dapat dijadikan sebagai media penelitian atau sebagai bahan materi dalam pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai budaya daerah Jambi dalam menjalani hidup dan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2018). Nilai Moral dalam Tradisi Serah-serahan di Masyarakat Jawa Timur. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 12(3), 45-57.
- Arni Chairul(2019).Kearifan Lokal Dalam Tradisi Mancoliak Anak Pada Masyarakat Adat Silungkang*Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya Vol. 5 No 2 (Nopember 2019)*.
- Chairul, A. (2019). Kearifan Lokal Dalam Tradisi Mancoliak Anak Pada Masyarakat AdatSilungkang. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5(2), 172188.
<https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i2.86>
- Darwis, R. (2018). Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang).*Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 2(1), 75. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i1.2361>
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal bahasa dan Sastra*, 2(2), 49-60.
- Hariandi, Ahmad, et al. "Nilai-nilai moral dalam tradisi ulur antar pada perkawinan Sarolangun Jambi." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4.3 (2022): 106-119.
- Herawati, Y. (2023). Makna dan nilai-nilai moral dalam sastra daerah Tarsulan Perkawinan di Kutai Kartanegara. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 18(1).
- Hidayat, M. (2019). Tradisi dan Nilai Moral dalam Pernikahan Adat Minangkabau. *Jurnal Antropologi*, 17(2), 78-90.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Karim, M. (2017). Seloko Adat Ulur antar serah terima adat pada pernikahan adat Melayu

Jambi: Kajian Bentuk dan Fungsi. Jurnal: Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 6 No. 2. Hal 1-21Doi <https://doi.org/10.22437/pena.v7i1.4365>.

Karim, Abdul, Islam Nusantara, Yogyakarta: Gama Media, 2013

Kluckhohn, C. (1951). Values and Value-Orientations in the Theory of Action: An Exploration in Definition and Classification. In T. Parsons & E.Shils (Eds.), Toward a General Theory of Action. Harvard University Press.

Koentjaraningrat. 1974 (89-94). Sistem Religi Masyarakat. Jakarta: Sinar Hara

Koentjaraningrat, 2004. Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kurniasih, S. D. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Panggih Penganten Banyumasan. Jurnal Penelitian Agama, 19(1), 117-150.

Lamazi. 2005. “Tradisi Tambe Kampung Dalam Masyarakat Islam di Desa Tempapun Kuala Kecamatan Gading Kabupaten Sambas” dalam Skripsi.Pontianak: Jurusan Dakwah STAIN Pontianak.

Moleong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pajriati, N., & Rohmah, R. A. (2022). Nilai-nilai Tradisi pada Upacara Tepuk Tepung Tawar Perkawinan Adat Melayu di Desa Rambah Hilir Timur. Journal of Social Science Education, 2(1), 127–134.

Putri, M. W. (2020). Nilai Pendidikan Karakter dalam Tari Inai pada Upacara Perkawinan Adat Melayu. Imaji, 18(1), 32–41.

Poedjawianto.1990. Etika Filsafat Tingkah Laku. Jakarta: Rineka Cipta

Samad, S. A. A., & M. (2020). Adat Pernikahan dan Nilai-nilai Islami dalam Masyarakat Aceh Menurut Hukum Islam. El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga, 3(2), 289–302.

- Siti, R. (2020). Nilai-Nilai Moral dalam Tradisi Tepung Tawar pada Pernikahan Adat Melayu. *Jurnal Kebudayaan Melayu*, 10(1), 23-34.
- Sugiyono. (2018). *Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alphabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabet
- Sujarwa. 1999. *Manusia dan Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulandari, P. Tradisi Ulur Antar Dan Bekampung Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Dusun Sarolangun 1980-2018. *Jurnal Tradisi Ulur Antar Dan Bekampung Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Dusun Sarolangun 1980-2018*.
- W. J. S. Poerwadarminta, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif). *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3), 161-173.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral&Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarata: PT Bumi Aksara, 2007.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan futuristik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.